

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang manajemen pendidikan *lifeskills* dalam membina kemandirian svokasional santri memiliki beberapa tujuan yang dicapai antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang proses pembelajaran dan implementasi manajemen pendidikan *life skill* dalam membina kemandirian vokasional santri di pondok pesantren

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui manajemen pendidikan *lifeskill* dalam membina kemandirian vokasional santri.
- b) Untuk mengetahui tentang bentuk kemandirian vokasional santri.
- c) Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan pendidikan *life skill* dalam membina kemandirain vokasional santri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Kabupaten Kapuas, tepatnya di pondok pesantren Babussalam yang terletak di Jl. Patih Rumbih, Kelurahan Selat Tengah, Kecamatan Selat, Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah. Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas terletak pada Jalur Lintas Kalimantan Poros Selatan). Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Basarang (Desa Maluen), di sebelah timur berbatasan dengan

Kelurahan Selat Dalam dan Selat Hulu, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Selat Hilir, di sebelah utara berbatasan dengan desa Pulau Telo

C. Latar Penelitian

Kegiatan penelitian yang sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metode penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan. Maka dalam hal ini, penulis dalam proses penyelesaiannya adalah dengan pendekatan kualitatif yang dengannya kemudian mengeksplere tentang fenomena sesungguhnya yang terjadi di pondok pesantren Babussalam Kapuas tentang manajemen yang dilakukan oleh Kiai sebagai pemimpin tinggi pada *lifeskill* yang pada akhirnya memandirikan santri tersebut.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, yang menggambarkan makna dari data- data penelitian secara sistematis, faktual dan akurat. Secara umum pendekatan penelitian atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan adalah paradigma

penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Peneliti berkeyakinan dengan menggunakan pendekatan tersebut karena masalah dalam penelitian ini sangat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test. Selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola strategi, hipotesis dan teori yang terkait kajian tesis ini.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena sosial dari pandangan partisipan, yaitu orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, gagasan, dan persepsinya. Sebagaimana dijelaskan Sukmadinta bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dalam menilai kualitas riset kualitatif terdapat beberapa prinsip yakni:

- a. Kepekaan terhadap konteks. Dalam hal ini penulis tidak menilai obyek penelitian dari satu sudut pandang saja, tetapi melihat secara keseluruhan tentang kemandirian santri dalam pola interaksi secara utuh. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Observasi yang dilakukan menjadi sebuah hal yang pada akhirnya penulis terlibat secara utuh untuk menyaksikan secara langsung terkait tesis tersebut.

- b. Komitmen, keketatan, transparansi, dan kohensi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berupaya untuk melakukan hal-hal di atas demi terperolehnya data yang *shahih* dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Dampak dan arti penting.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu. Oleh karena peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melaksanakan penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki ciri-ciri Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution dalam Sugiono sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti dengan alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek
3. keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam dan sekaligus.
4. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneiliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hitotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaksanaan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang besar kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikauntifikasi agar dapat diolah secara statitkm sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan, Dengan manusia sebagai unstrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, nahkan yang

bertentangan dipakai untuk mempertringgi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteiliti¹.

Penulis menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif terdapat *audit independen*. Proses audit independen adalah salah satu cara yang amat bermanfaat untuk melakukan penilaian terhadap kualitas analisis kualitatif. Dalam audit independen berusaha memastikan bahwa laporan penelitian yang peneliti hadapi bisa dipercaya dan berimbang dalam kaitannya dengan data yang terkumpul. Ini sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif. Audit independen memungkinkan peneliti untuk menghasilkan beberapa penilaian yang sama-sama sah.

Dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti, menjadi dasar penulis dalam memilih penelitian kualitatif. Hasil analisis ini menghasilkan kualitas yang mendalam dan bermanfaat sehingga menghasilkan sebuah analisis yang matang, bertanggung jawab dan sebagai sebuah informasi berharga dalam melakukan penelitian ini.

Penulis meyakini pada kekuatan penelitian ini, karena selain mengamati, mewawancari, dan mendokumentasikan semua bentuk kegiatan tersebut, penulis juga terlibat secara langsung dengan terjun langsung sebagai instrumen dan bagian dari kegiatan tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data skunder.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, (Bandung Alfabeta: 2009) hal 224

1. Data primer merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa melalui observasi, interview serta dokumentasi. Pada proses ini, peneliti melakukan interaksi secara intensif dan langsung kepada subyek penelitian.
2. Data skunder sebagai hasil penggunaan sumber-sumber yang tidak langsung berupa dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau bibliografi.² Dalam kegiatan ini, peneliti menelisik berbagai sumber yang ada.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lapangan penelitian. Bersama-sama dengan sampel yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

²Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Reseach*, Bandung: Tarsito, 1987, hlm. 125.

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya³.

a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*).

Dalam melakukan observasi ini, maka peneliti akan mengikuti partisipasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, walau belum sepenuhnya lengkap. Obyek penelitian dalam penelitian ini yang akan di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu⁴:

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Pada kegiatan ini juga mencakup tentang sekolah, pesantren, gedung untuk pertemuan, perkantoran dan ruang-ruang lain yang memiliki peran penting dalam pondok pesantren Babussalam kapuas
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang menjadi sumber data. Pelaku ini terdiri dari beberapa hal antara lain kyai sebagai pemutus dari berbagai perkara yang terdapat dalam pesantren, para ustadz dan guru sebagai pengajar dan penransfer ilmu pengetahuan serta santri yang belajar di pondok pesantren tersebut.
- 3) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan ini berupa proses pembelajaran dan pendidikan berbasis pesantren, manajemen dan kegiatan pesantren dengan berbagai macam pembinaannya.

³ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996) hlm .76

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 89

Menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal mengenai makna dan sudut pandang responden yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara. Peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati kepada mereka saat menyaksikan suasana menulis kolaboratif⁵.

Oleh karena itu observasi ini memiliki beberapa manfaat antara lain; dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Observasi juga membantu peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep atau padangan sebelumnya. Observasi juga menolong peneliti untuk melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. Observasi juga membantu peneliti menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif,

⁵ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996) hlm .96

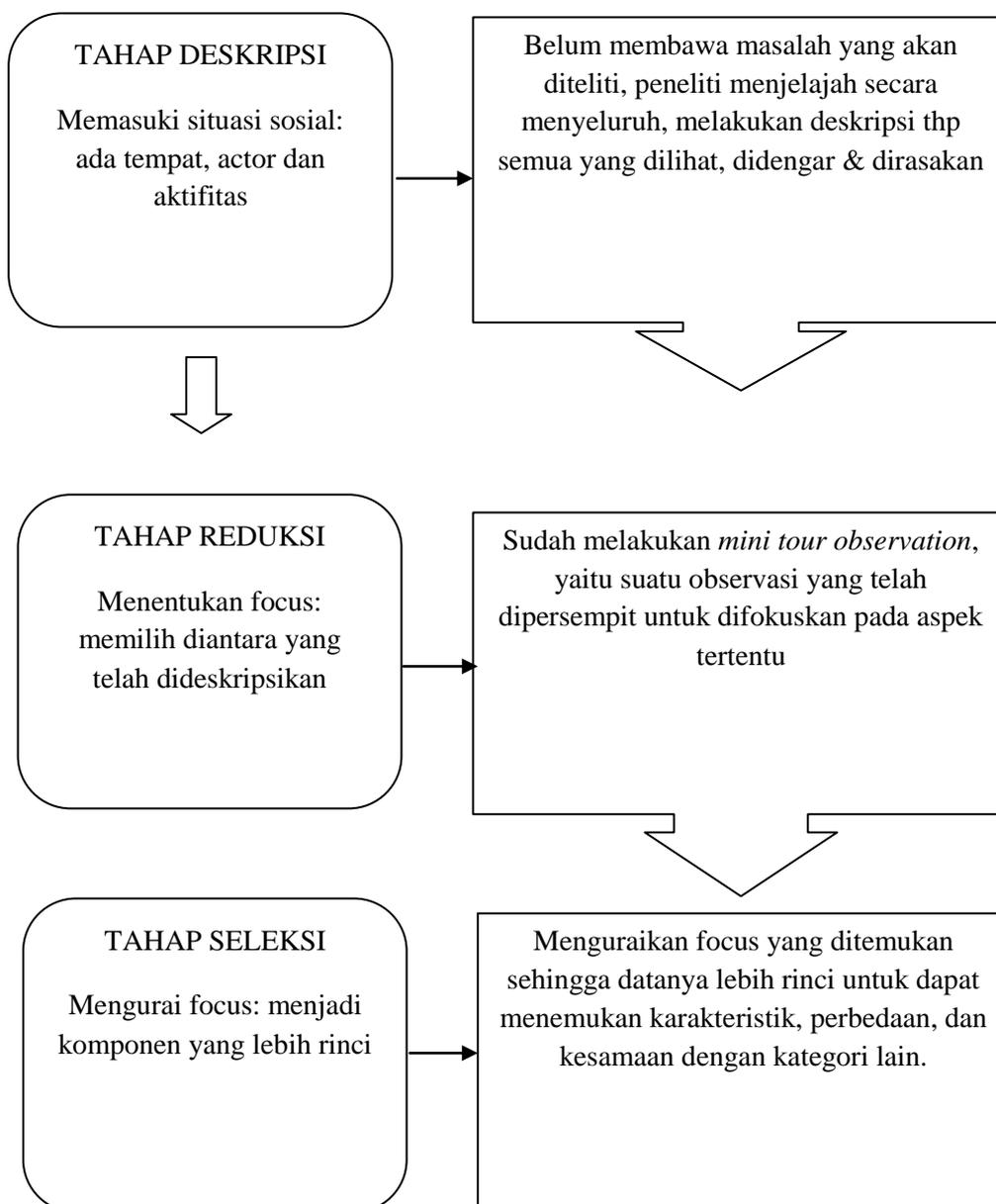
dan melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana sosial yang diteliti⁶.

Tahapan-tahapan dalam observasi terbagi tiga, 1. Observasi deskriptif, 2. Observasi terfokus, 3. Observasi terseleksi.

1. *Observasi deskriptif* dilakukan peneliti pada saat peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti ini belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi apa yang dia lihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.
2. *Observasi terfokus* adalah kelanjutan dari tahap pertama yang sudah melakukan pengamatan sebelumnya dan mempersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.
3. *Observasi terseleksi*. Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 104

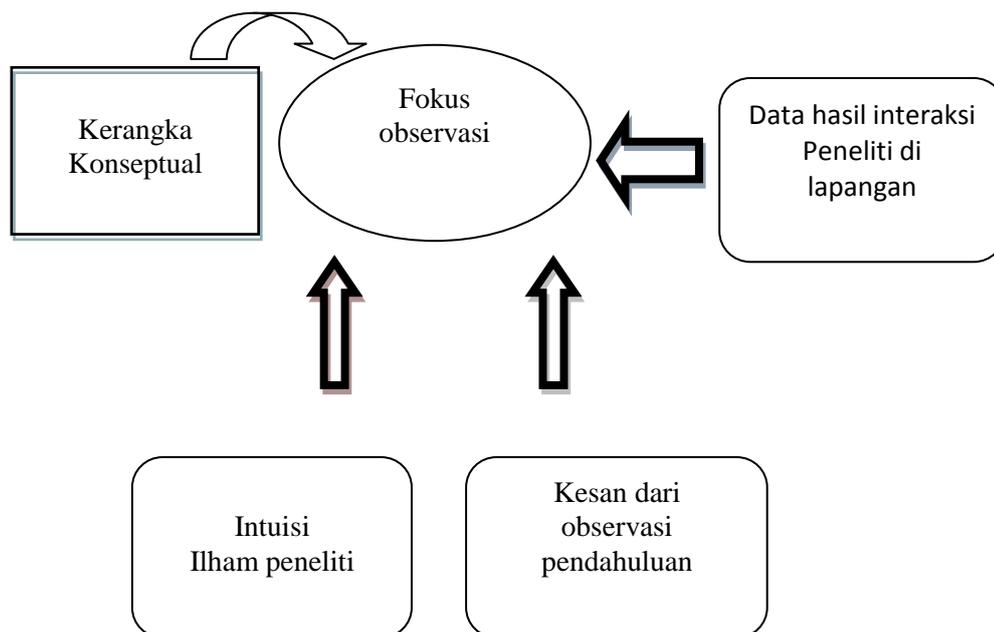
menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antar katagori, serta menemukan hubungan antara satu katgori dengan kategori lainnya. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis⁷. Tahapan itu sebagaimana gambar berikut: Gambar 1 (Tahapan *Observasi Terseleksi*)



⁷ A. Solihin, Pokok-pokok Penelitian, (Banten:La Tansa Press, 2011) hal. 263

Dalam perjalanannya, observasi dapat diidentifikasi dalam empat hal sebagaimana gambar berikut;

Gambar:
Proses Observasi menjadi Fokus



Agar observasi terarah, peneliti harus mempersiapkan pedoman observasi (*observation schedule*) yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

b. Wawancara atau Interview.

Peneliti menggunakan tiga macam wawancara yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*). Dalam hal ini peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan ditanyakan dan yang dipeoleh. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan dan alternative jawabannya.

2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*). Pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat atau idenya.
3. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara bebas dimana peneliti tidak akan menggunakan pedoman wawancara. Hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Selain jenis wawancara di atas, terdapat juga jenis lain dari wawancara, yaitu: Wawancara kelompok. Wawancara kelompok merupakan instrumen yang berharga untuk peneliti yang berfokus pada normalitas kelompok atau dinamika seputar isu yang ingin diteliti.

c. Studi Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti menggunakan teknik ini karena hasil penelitian akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumentasi. Hal ini juga berkaitan dengan tempat penelitian ini, peneliti akan mencari data-data berupa dokumen dari pihak-pihak yang berkepentingan dan mengetahui tentang bagaimana penelitian itu dilakukan.

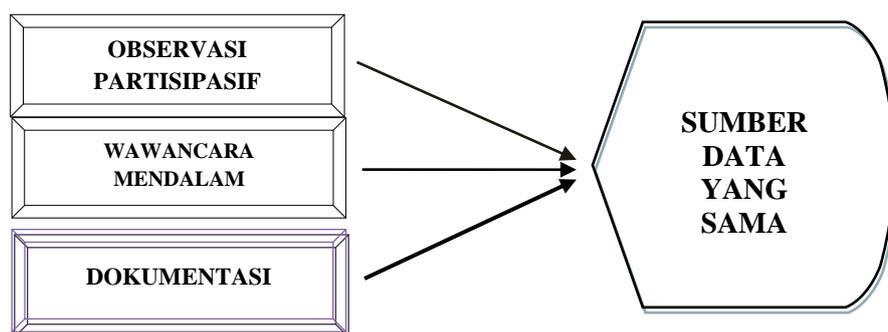
Dalam literatur paradigma kualitatif ada dibedakan istilah *documents* dari *record* (bukti catatan). Record merupakan segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk membuktikan suatu pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan. Sedangkan dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan selain records yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Termasuk bukti catatann atau records adalah manifes penerbangan, catatan akuntan, surat nikah, akte kelahiran, sertifikat kematian, catatan militer,

bukti setoran pajak dan lain sebagainya. Sementara yang termasuk dokumen antara lain surat, memoar, diary, jurnal, makalah, surat wasiat, catatan medis, publikasi pemerintah, foto, dan lain sebagainya⁸.

d. Triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya adalah menghindari nilai dari pengumpulan data dengan tiga teknik itu menjadi tidak konsisten dan kontradiksi maka dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Sebagai contoh teknik triangulasi yang mengumpulkan data dengan bermacam-macam cara tetapi pada sumber data yang sama seperti pada bagan di bawah ini:

Gambar:
Teknik Triangulasi



⁸ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996) hlm. 114

G. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan polanya belum jelas.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sampai setelah selesai di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang obyektif dan tepat diperlukan kredibilitas data yang dihasilkan. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam dunia nyata dan yang sebenarnya terjadi.

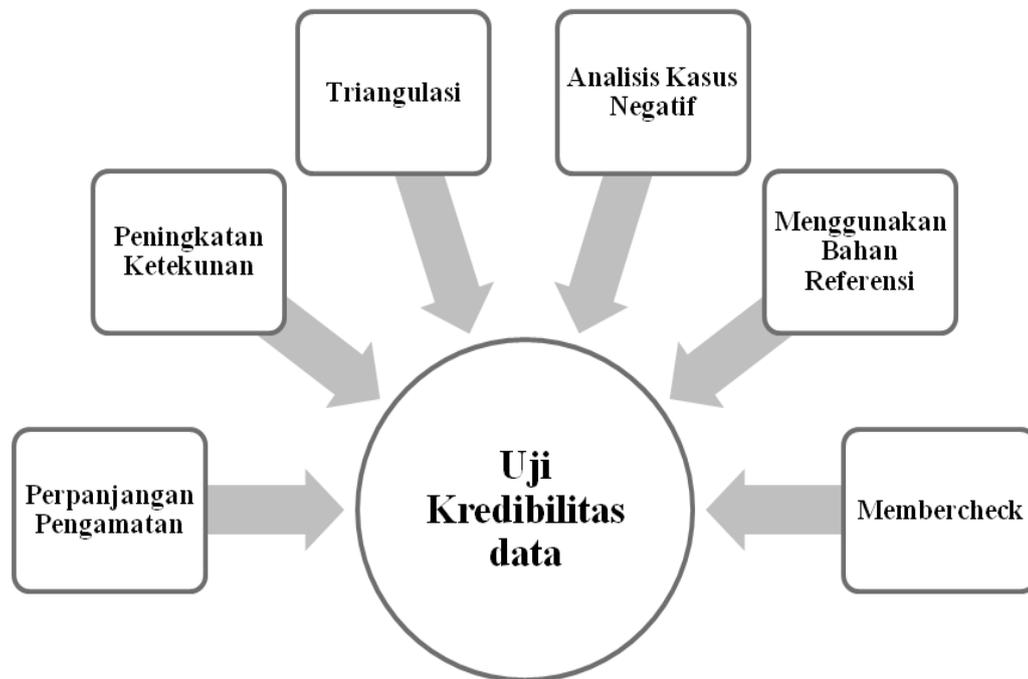
Dalam pengujian keabsahan data, metode dalam penelitian ini Nilai Kebenarannya adalah Validitas Internal, Aspek Penerapannya adalah Validitas Eksternal, Aspek Konsistensi merupakan Reliabilitas dan Aspek Naturalis berkaitan dengan objektivitasnya.

1. Uji Kredibilitas.

Dalam penelitian kualitatif pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, membercheck⁹.

Kredibilitas ini dapat diidentikan dengan internal konsistensi yang dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data melalui tiga kegiatan utama yaitu : memperpanjang waktu pengumpulan data, melakukan observasi yang menetap dan triangulasi data. Ketiga hal diatas dilakukan secara sistematis dalam membangun kredibilitas analitis dan hasil penelitian. Berbagai macam uji kredibilitas adalah sebagai berikut:

⁹ A. Solihin, Pokok-pokok Penelitian, (Banten:La Tansa Press, 2011) hal. 289



2. Perpanjangan Pengamatan.

Melakukan penelitian dengan memperpanjang pengamatan akan memungkinkan seorang peneliti mendapatkan hal-hal yang luput dari pandangannya. Oleh karena itu perpanjangan pengamatan pada akhirnya dibutuhkan untuk menguji suatu penelitian itu menjadi shahih atau tidak. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka

peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

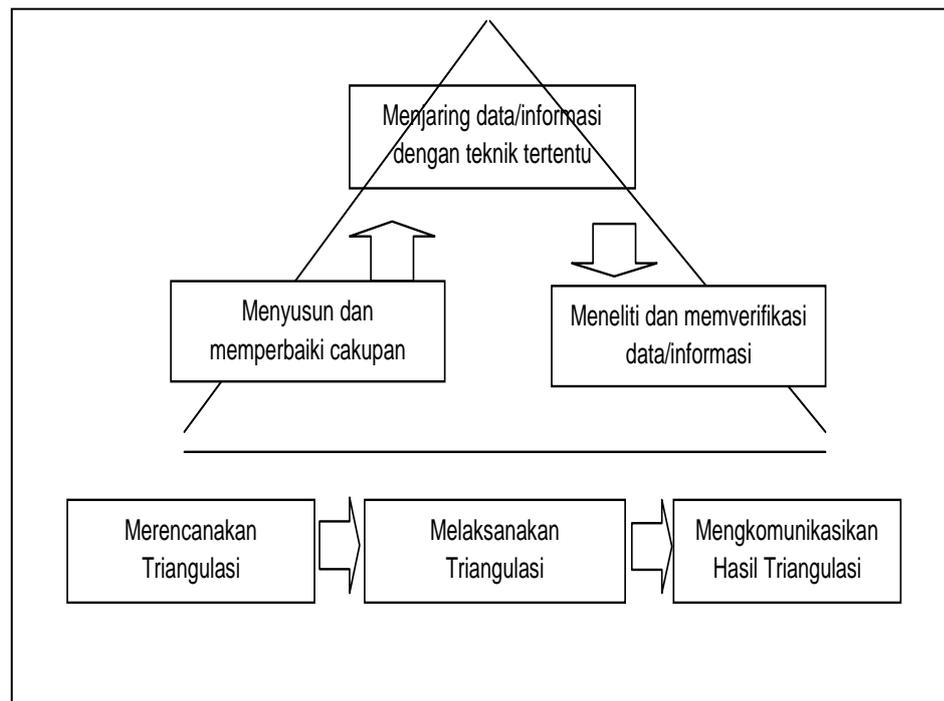
Berapa lama perpanjangan pengamatan itu dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik data yang tampak. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Meningkatkan ketekunan dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali

apakah data yang ditemukan itu salah atau benar dan peneliti juga memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.



4. Menggunakan Bahan Referensi.

Yang dimaksud adalah adanya pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, rekaman wawancara ataupun foto-foto.

5. Mengadakan Membercheck

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana data dan informasi yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga kredibel. Hal ini penulis lakukan dengan menyodorkan segala

apa yang didapat baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian lalu peneliti mendeskripsikannya ke dalam tulisan untuk mendapatkan masukan dari yang sebenarnya terjadi di lapangan.

6. Pengujian Transferability.

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian ini¹⁰. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Peneliti akan membuat laporan dimana di dalamnya harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya. Pembaca akan menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

7. Pengujian *Dependability*

Dependability pada penelitian kualitatif sering disebut dengan reliabilitas¹¹, menunjukkan pada keajegan pengukuran dan ukuran yang digunakan dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistic atau obyektifitas dimana sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang. Hal ini dilakukan melalui proses "*Audit Trail*". Trail mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan audit berarti pemeriksaan terhadap ketelitian sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu seperti apa adanya tanpa memutar balikkan fakta dan data yang ada.

Dalam proses Audit Trail ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a). Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara dengan para responden,

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, (Bandung Alfabeta: 2009) hal 276.

¹¹ Ibid, hal 277

observasi.

- b). Menyusun hasil analisis dengan cara menyusun data mentah kemudian merangkum atau menyusun kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- c). Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data dari strategi pelaksanaan pendidikan vokasional santri.
- d). Melaporkan seluruh proses penelitian sejak survai dan penyusunan desain hingga pengolahan data berkaitan dengan manajemen pendidikan life skill.

Dalam konsep Audit Trail , dependabilitas identik dengan realibilitas (keabsahan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat pengkajian data laporan hasil penelitian. Dalam pengembangan desain, keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Dalam proses pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis telah menempuh seluruh prosedur yang telah dijadikan acuan pada proses penelitian kualitatif..

9. Pengujian Konfirmality.

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian ini, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Dalam proses ini peneliti meminta beberapa ahli untuk memberikan komentar agar masukan dan sarannya dapat mempertajam hasil penelitian ini.¹²

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretative. Keabsahan ini dibandingkan dengan cara mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, penentuan konteks dan narasumber, instrumentasi, pengumpulan dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan setiap dari tahapan ini merupakan jaminan dalam menge ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan setiap dari tahapan ini merupakan jaminan dalam mengembangkan konfirmabilitas peneliti.

¹² Ibid, hal 277